

SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL WARIA PRA DAN PASCA KONFLIK

(Studi Kasus Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta)



Oleh :

Siti Munifah

NIM. 1520510022

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munifah, S.Th.I.
NIM : 1520510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik.

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Siti Munifah, S.Th.I
NIM: 1520510022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munifah, S.Th.I.
NIM : 1520510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Siti Munifah, S.Th.I
NIM: 1520510022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2439/Un.02/DU/PP/05.3/11/2017

Tesis berjudul : SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL WARIA PRA DAN PASCA KONFLIK (Studi Kasus Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta)

yang disusun oleh :

Nama : SITI MUNIFAH, S.Th.I
NIM : 1520510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi
Tanggal Ujian : 20 September 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 06 Nopember 2017

Dekan,



Dr. Alim Reswanto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196812081998031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL WARIA PRA DAN PASCA KONFLIK (Studi Kasus Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta)

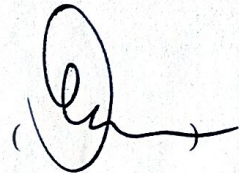
Nama : Siti Munifah, S.Th.I
NIM : 1520510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag.
(Ketua/penguji)

Sekretaris : Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A.
(Sekretaris/Penguji)

Anggota : Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
(Penguji)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 September 2017

Pukul : 13.00 s.d 14.30 WIB

Hasil/Nilai : A⁻

Predikat Kelulusan : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL WARIA PRA DAN PASCA KONFLIK

(Studi Kasus Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta)

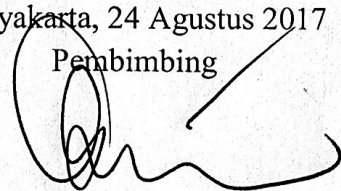
yang ditulis oleh :

Nama : Siti Munifah, S.Th.I.
NIM : 1520510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017
Pembimbing



Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

MOTTO

**Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.
-Albert Einstein-**



PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap Ridho Allah SWT

Karya kecil ini kupersembahkan untuk

Ayah dan Ibuku tercinta atas segala doa dan kasih sayang serta tetes keringat dari tubuhnya yang tidak pernah tergantikan oleh apapun

Untuk kakakku Nur Hadiono dan Ahmad Bisri atas doa dan perhatiannya, untuk adikku Faiqotul Hasanah yang telah memberikan semangat

Dan yang tak terlupakan

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini membahas solidaritas kelompok sosial waria pra dan pasca konflik (studi kasus Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta). Penulis tertarik mengkaji solidaritas waria di Pesantren Waria al-Fatah karena pesantren ini pada tanggal 19 Februari 2016 didatangi organisasi masyarakat (ormas) dengan maksud agar pondok pesantren tersebut ditutup. Konflik itu muncul karena adanya isu akan dibuatnya fikih waria. Dengan demikian, Pondok Pesantren tersebut berhenti melakukan kegiatannya. Setelah tiga bulan berlalu, pondok tersebut mengaktifkan kembali kegiatannya. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang solidaritas kelompok sosial waria pra dan pasca konflik di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta dengan menggunakan teori solidaritas dari Emile Durkheim dan teori fungsi konflik sosial dari Lewis Coser untuk menganalisis datanya dan melihat bagaimana model solidaritas di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta dan perkembangan setelah konflik.

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi, dengan sifatnya yang siklus, maka penelitian ini dilakukan selama empat bulan secara berulang-ulang tergantung tingkat kedalaman dan ketelitian yang dikehendaki. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara kepada ketua pondok pesantren, sekretaris, ustad, tokoh masyarakat dan dokumentasi. Sementara analisis datanya menggunakan analisis kualitatif, data yang telah terkumpul dan terseleksi kemudian dianalisis secara kualitatif, untuk mendapatkan gambaran yang interpretatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas yang ada di Pondok Pesantren Waria adalah solidaritas mekanik, karena adanya persamaan-persamaan di antara mereka. Mereka membentuk suatu kelompok karena adanya kesadaran bahwa mereka sama, senasib dan memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh hak-haknya sama seperti manusia lainnya. Pasca konflik, solidaritas mekanik ini bergerak ke arah solidaritas organik, yaitu para waria di Pondok Pesantren mulai berhubungan dengan komunitas luar, selain menjalin hubungan mereka juga mencari dukungan. Adapun identitas yang terlembagakan dalam Pondok Pesantren Waria al-Fatah ini yang merupakan roh solidaritas di antara para waria. Pasca konflik ada anggota waria yang baru bergabung di pondok pesantren tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa solidaritas di antara mereka semakin kuat. Adapun faktor pemersatu antar anggota waria adalah komunikasi efektif antar waria.

Kata kunci : *Solidaritas, Waria, Pra dan Pasca Konflik*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL PRA DAN PASCA KONFLIK (Studi Kasus Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta)” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ayah dan Ibu tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan memberikan pelajaran akan arti hidup. Terimakasih untuk semua yang telah kalian berikan kepada penulis. Untuk kakakku, yang selalu *support*, menasehati, dan terus memberi semangat dengan kritikan yang membangun selama masa kuliah penulis. Tidak terlupakan kepada adekku tercinta, yang telah menjadi teman berbagi cerita.

Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan Tesis ini. Juga kepada Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Almarhum Dr. M. Amin. Lc, MA, Kepada seluruh jajaran pemegang kebijakan kampus: Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor, Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan kepada seluruh dosen konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, terimakasih atas transfer pengetahuan dan pengalamannya selama ini.

Kepada staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terimakasih atas bantuan penyelesaian administrasinya. Tidak lupa segenap staff dan karyawan UPT

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kolese Ignatius, terimakasih atas bantuan referensi bukunya.

Kepada pengurus, ustadz, santri di Pesantren Waria al-Fatah dan tokoh masyarakat yang telah bersedia menjadi narasumber. Kepada teman-teman Studi Agama dan Resolusi Konflik '15 yang menemani penulis menuntut ilmu bersama-sama di kelas. Kepada calon imamku, Puji Harianto, terimakasih atas motivasi, nasihat (memarahi tepatnya) dan bantuan lainnya dalam mencari referensi selama penyelesaian karya ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan, oleh karenanya penulis banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Penulis

Siti Munifah, S.Th.I
NIM:1520510022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	16

G. Sistematika Pembahasan.....	19
--------------------------------	----

BAB II . PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH YOGYAKARTA

A. Definisi Pesantren dan Waria.....	21
1. Pengertian Pesantren	23
2. Pengertian Waria	27
B. Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta	
1. Sejarah berdiri	30
2. Struktur Kelembagaan	32
3. Kegiatan Pesantren	40

BAB III. KELOMPOK MINORITAS DALAM MASYARAKAT

A. Bentuk Konflik di Pesantren Waria.....	43
B. Dampak Konflik di Pesantren Waria.....	52

BAB IV. KONFLIK DAN SOLIDARITAS DI PESANTREN WARIA AL-

FATAH

A. Pesantren Waria Sebagai Minoritas.....	58
B. Solidaritas Kelompok di Pesantren Waria	68
C. Model Solidaritas dan Perkembangan di Pesantren Waria.....	75

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seks adalah keadaan anatomis dan biologis, yaitu jenis kelamin jantan (laki-laki) dan betina (perempuan). Sedangkan seksualitas mencakup seluruh kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian dan sikap atau watak sosial, berkaitan dengan perilaku dan orientasi seksual.¹Jadi seksualitas adalah bagaimana manusia mendapatkan pengalaman erotis dan mengapresiasi dirinya sebagai makhluk sosial, dalam dirinya ada kesadaran diri pribadi sebagai laki-laki atau perempuan, kesadaran tersebut didapat dari kapasitas yang mereka miliki atas pengalaman erotis dan tanggapan atas pengalaman tersebut. Adapun jenis kelamin merupakan olahan dari konstruksi sosial yaitu perempuan dengan feminitasnya, laki-laki dengan maskulinitasnya dan transgender yang memiliki dua-duanya. Pada seseorang yang transgender, ia memiliki dua varian, yakni laki-laki keperempuanan (waria atau banci) dan perempuan kelelaki-lakian.²

Waria merupakan kelompok transeksual atau transgender, yaitu individu yang mengubah bentuk tubuhnya agar dapat serupa dengan lawan jenisnya. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya transeksual antara lain:

¹Julia Suryakusuma, *Agama, Seks dan Kekuasaan* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), hlm. 161.

²Masthuriyah Sa'dan, "LGBT dalam Perspektif Agama dan HAM", *Jurnal Studi Keislaman "Nizham"*, Januari-Juni 2016, hlm. 17-18.

faktor biologis yang dipengaruhi oleh hormon seksual dan genetik seseorang, faktor psikologis dan sosial budaya serta pola asuh lingkungan yang membesarkannya, memiliki pengalaman yang sangat hebat dengan lawan jenis sehingga mereka berkhayal dan memuja lawan jenis sebagai idola dan ingin menjadi seperti lawan jenis.³

Secara umum, banyak yang berpendapat bahwa waria itu sama dengan homoseksual. Namun hal berbeda penulis kutip dari tulisannya Zunly, menurutnya secara fisik, waria baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah bagian dari homoseksual. Namun, ada suatu hal yang jelas membatasi secara jelas antara kaum homoseks dan kaum waria. Misalnya saja dalam berpakaian. Seorang homoseks tidak merasa perlu berpenampilan dengan memakai pakaian perempuan. Sebaliknya, seorang waria merasa bahwa dirinya adalah perempuan, sehingga ia harus berpenampilan sebagaimana seorang perempuan.⁴ Waria seperti halnya orientasi sosial lain dianggap menyimpang, dan diberi tafsiran sosial sebagai “abnormal”,⁵ maka tidak dapat dipungkiri bahwa mereka termasuk dalam golongan minoritas dan termarginalkan. Manusia, selain sebagai makhluk individual, juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan mereka tidak bisa ditolak. Untuk memperoleh pengakuan dan mendapatkan hak-haknya sebagaimana manusia lainnya, tak

³ Masthuriyah Sa’dan, LGBT, hlm.18.

⁴ Zunly Nadia, *Waria Laknat atau Kodrat!?*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hlm. 33.

⁵ Julia Suryakusuma, *Agama*, hlm. 164.

jarang kaum transgender membentuk sebuah kelompok atau komunitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelompok sosial ialah sebuah kesatuan sosial yang terdiri dari dua individu atau lebih yang sudah mengadakan interaksi sosial yang teratur dan intens, di dalamnya sudah terdapat pembagian tugas, struktur serta norma-norma tertentu yang menjadi ciri khas satu kesatuan sosial tersebut.⁶ Kelompok sosial dapat terbentuk oleh beberapa faktor, seperti motif individu pada tujuan yang sama, kesamaan identitas, akibat konflik. Kesamaan motif dan tujuan dari individu melahirkan sebuah kelompok sosial yang memungkinkan untuk saling bekerjasama dalam perdamaian. Masyarakat pada umumnya, dapat dikategorikan dalam bentuk kelompok sosial ini. Melalui peraturan di tingkat pemerintahan terkecil, setiap individu berusaha untuk mencapai tujuan yang sama, hidup teratur dan aman. Tujuan untuk menjadi teratur dan aman ini menjadi nilai utama yang hendak dicapai bersama oleh masyarakat melalui instrument-instrument peraturan yang mengikat semua anggota kelompok.

Kesamaan identitas juga dapat menjadi faktor pembentuk dari kelompok sosial. Contohnya adalah paguyuban atau kelompok sosial yang berbasis etnis dan agama. Kelompok sosial dari etnis tertentu yang terdapat di suatu kota besar, berdiri dengan latar belakang identitas yang sama. Tujuan berdirinya sebuah paguyuban etnis/agama adalah untuk mempertahankan identitas kesukuan atau kebudayaan dalam masyarakat urban. Individu yang

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), hlm. 40.

tergabung dalam paguyuban tersebut, berusaha untuk mempertahankan jati diri kesukuannya misalnya, melalui komunikasi, adat tradisi atau cara bersosial yang sama dengan sesama anggota kelompok.

Pembentukan kelompok sosial ketiga adalah melalui konflik. Konflik, pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang buruk dan bersifat negatif. Namun, kelompok sosial dapat terbentuk melalui sebuah konflik. Secara positif, konflik akan melahirkan bentuk solidaritas sosial diantara anggota dalam masyarakat. Tidak hanya sesama anggota, solidaritas juga dapat terjalin sesama kelompok sosial yang berbeda. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berbasis kerjasama lintas agama, etnis, dan suku menjadi contoh dari pola ini. Mereka lahir sebagai efek dari solidaritas kemanusiaan dalam sebuah konflik.

Dalam eksistensinya di masyarakat, terdapat bermacam-macam kelompok sosial. Adapun pembagian macam-macam kelompok sosial menurut Bimo Walgito yaitu:⁷ *Pertama* ukuran, kelompok sosial dapat dilihat dari besar kecilnya atau ukuran kelompok. Kelompok kecil kurang dari 20 orang, sedangkan kelompok besar lebih dari 20 orang. *Kedua* tujuan, sekumpulan orang yang bergabung di dalam kesatuan sosial biasanya memiliki tujuan serta alasan yang sama. *Ketiga* nilai, orang-orang yang bergabung di dalam kelompok sosial akan dilandasi oleh nilai yang sama dan membentuk kelompok tersebut. *Keempat*, *duration* (waktu lamanya), pembentukan kelompok biasanya memiliki jangka waktu. Terdapat dua

⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 11-12.

jangka waktu yaitu pendek dan panjang. Dalam kelompok sosial yang pendiriannya berjangka waktu pendek, biasanya akan bubar apabila tujuannya telah tercapai (contohnya kelompok belajar). Pada kelompok sosial yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang biasanya dicontohkan seperti pada kelompok sosial keluarga Pangarsan.

Kelima, scope of activities, berdasarkan cakupannya, kelompok sosial dalam melakukan aktivitasnya dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu aktivitas yang terbatas dan tidak terbatas. *Keenam* minat, orang – orang yang terbentuk di dalam kesatuan sosial biasanya akan memiliki minat yang sama dan menjadi pembentuk kelompok itu sendiri. *Ketujuh* daerah asal, pada umumnya, terdapat kelompok sosial yang dibentuk berdasarkan asal daerah yang sama. Hal ini dicontohkan dari terdapatnya beberapa organisasi sosial kedaerahan. *Kedelapan* formalitas, terdapat dua pembagian kelompok sosial berdasarkan formalitas, yaitu kelompok formal dan informal.

Berdasarkan karakteristiknya, Pondok Pesantren waria al-Fatah masuk ke dalam kelompok sosial yang besar karena terdiri dari sekitar 43 santri dengan tujuan dan nilai yang sama. Kemudian terbentuk dalam jangka waktu yang lama dengan cakupan aktifitas terbatas dan bersifat informal. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Waria al-Fatah adalah memberikan ruang yang nyaman bagi para waria untuk beribadah dan belajar tentang agama. Karena menurutnya beribadah di tempat umum mereka akan merasakan ketidaknyamanan. Adanya pondok juga memberikan dampak positif terhadap para waria, para waria yang tadinya emosional menjadi lebih tenang, yang

tadinya galak menjadi lebih santun. Pondok itu juga mencoba membangun interaksi kekeluargaan yang kemudian timbul rasa kesetiakawanan.⁸

Dalam kegiatannya, aktivitas yang dilakukan di pondok cukup banyak, seperti sholat jamaah, mengaji, dan belajar agama serta mengadakan kegiatan sosial untuk memperingati hari-hari besar Islam. Pada dasarnya pondok pesantren tersebut punya tiga pilar besar⁹, pertama mendidik teman-teman waria tentang agama Islam, kedua mendidik masyarakat supaya mereka paham bagaimana waria, siapa waria, dan ketiga mengadvokasi pemerintah supaya pemerintah memberikan hak-hak waria sama seperti hak-hak warga lain, yaitu hak-hak sebagai warga negara Indonesia.

Pondok Pesantren Waria al-Fatah berdiri sejak tahun 2008¹⁰. Setelah berdiri cukup lama, pondok pesantren ini mengalami ketegangan pada 19 Februari 2016 dengan kedatangan suatu ormas Islam/Front Jihad Islam (FJI) yang menginginkan pondok pesantren tersebut ditutup. Ada suatu hal yang menyebabkan ormas FJI mendatangi Pondok Pesantren Waria dan menginginkan agar pesantren tersebut di tutup yaitu adanya isu akan dibuatnya fiqih waria. Ini yang kemudian membuat Pondok Pesantren berhenti menjalankan kegiatan keagamaannya. Namun, sebelum Ramadhan 2016 Pondok Pesantren ini mulai melakukan kegiatan keagamaannya kembali pasca konflik. Kegiatan yang dilakukan itu tak berbeda dari kegiatan

⁸ Hasil wawancara dengan Shinta Ratri, Ketua Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta, di Yogyakarta 10 Mei 2016.

⁹ Hasil wawancara dengan Shinta Ratri, Ketua Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta, di Yogyakarta 21 Februari 2017.

¹⁰ Dokumen Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta

sebelumnya yaitu kegiatan rutin seperti mengaji, shalat berjamaah serta sharing tentang berbagai persoalan dengan ustadz pendamping di pondok pesantren tersebut. Dalam hal ini solidaritas pra dan pasca konflik inilah yang ingin penulis lihat atau teliti.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana model solidaritas dalam kelompok sosial waria di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan solidaritas sosial waria pra dan pasca konflik di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis berharap dapat dengan baik menguraikan bagaimana model solidaritas dalam kelompok sosial waria di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta dan bagaimana model perkembangan solidaritas pra dan pasca konflik dalam kelompok sosial waria di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta dengan menggunakan teori dari Emile Durkheim tentang solidaritas organik dan mekanik. Selain itu juga akan menggunakan teori konflik dari Lewis Coser.

Sesudah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat memperkaya wacana tentang solidaritas dan memberi tambahan kontribusi terhadap

Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik yang dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya khazanah kepustakaan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penulis dalam membatasi masalah dan ruang lingkup penelitian, menemukan variabel-variabel serta upaya untuk membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian, maka penulis perlu melakukan tinjauan pustaka. Se jauh pembacaan penulis, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan waria di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan Diyala Gelarina, 2016, yang berjudul *Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta (Studi Kasus Atas Upaya Waria Dalam Membangun Harmonisasi di Kelurahan Calenan Kecamatan Jagalanan/ Kabupaten Bantul)*. Penelitian ini membahas proses pembentukan identitas sosial waria di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta, membahas motif dan bias dalam kelompok dari proses pembentukan identitas sosial waria di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi. Sementara itu teknik analisa datanya menggunakan teknik deskriptif-kualitatif dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembentukan identitas sosial waria di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta yaitu identitas sosial yang terdiri dari dimensi, proses, motif, dan bias dalam proses pembentukan identitas sosial. Pembentukan identitas sosial yang ada di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta, yakni terdapat konteks antar kelompok, daya tarik *in group* (kelompok dalam), dan penyamaan keyakinan dengan mayoritas. Proses pembentukan waria terdiri dari: kategorisasi, identifikasi, dan pembandingan. Sedangkan motif yang ditemukan yaitu motif *self-enhancement* (peningkatan diri) atau motif individu dalam membangun citra positif dengan bergabung dalam kelompok dan *uncertainly reduction* (pengurangan ketidaktentuan) atau motif kelompok dalam mengubah citra negatif suatu kelompok.

Penelitian ini menemukan dua bias yang ada di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta, pertama bias dalam kelompok memicu konsep diri yang positif dan bias yang memicu favoritisme yakni rasa suka yang berlebihan pada kelompok sendiri.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah Sofiyana, 2013, yang berjudul "*Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Ponpes Khusus al-Fatah Senin-Kamis (di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta)*". Penelitian ini mencoba mendeskripsikan interaksi sosial antara waria dengan masyarakat di Ponpes Khusus al-Fatah Senin-Kamis dan mendeskripsikan persepsi

¹¹Diyala Gelarina, "Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta (Studi Kasus Atas Upaya Waria Dalam Membangun Harmonisasi di Kelurahan Calenan Kecamatan Jagalanan Kabupaten Bantul)", *Tesis* tidak diterbitkan, Jurusan Studi Agama dan Resolusi Konflik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

masyarakat tentang Pondok Pesantren Khusus al-Fatah Senin-Kamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif suatu pola interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat dengan waria di pondok pesantren khusus al-Fatah Senin-Kamis di Yogyakarta. Subjek penelitian meliputi lima orang informan, yaitu dua waria yang berada di pondok pesantren tersebut, satu pengasuh, dua warga masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah didapatkannya gambaran tentang pola interaksi sosial antara masyarakat dengan waria yaitu melalui beberapa bentuk-bentuk yang digolongkan menjadi dua yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Dalam proses asosiatif ada kerjasama, akomodasi, asimilasi. Proses disosiatif ada persaingan, kontraversi, dan pertentangan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu pola interaksi antara waria dengan masyarakat sangat baik, tidak pernah terjadi pertentangan dan pertikaian yang serius.¹²

Penelitian dari Idris Ahmad Rifai, 2015, yang berjudul “*Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Qur’an*”. Merupakan penelitian *living Qur’an* yang fokus untuk meneliti tentang resepsi al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori resepsi estetis (*theory of aesthetic response*) yang digagas oleh Wolfgang Iser. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa praktik pengajaran yang digunakan dalam proses

¹² Roudlotul Jannah Sofiyana, “Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis (Studi Kasus di DesaNotoyudan, Sleman, Yogyakarta)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Waria al-Fatah adalah dengan cara *musyafahah* dan tanya jawab. Ada sembilan adab yang ditemukan pada saat para waria hendak dan sedang membaca al-Qur'an (1) *musyafahah* (2) dalam keadaan suci (3) berpakaian rapi (4) niat dengan ikhlas (5) memilih tempat yang pantas dan suci (6) membaca *ta'awuz* dan basmalah (7) membaguskan suara (8) menyaringkan suara (9) mengakhiri dengan *tasdiq*.

Konsepsi fikih yang mereka miliki terkait batalnya wudhu terbagi ke dalam tiga kelompok, kelompok yang batal apabila menyentuh wanita, tidak batal menyentuh wanita dan tidak batal menyentuh keduanya apabila tidak bersyahwat. Ketika dianalisis dengan teori Iser maka dapat diketahui bahwa hal itu terjadi karena dialektika pemikiran mereka untuk tetap menjadi seorang muslim yang baik dengan belajar dan berpedoman pada al-Quran dan sekaligus juga tetap menjadi waria. Jadi mereka tetap menjadi waria sekaligus menjadi muslim yang baik.¹³

Penelitian yang dilakukan Rr. Siti Kurnia Widiastuti, 2017, yang berjudul "*Problem-problem minoritas transgender dalam kehidupan social beragama*", Penelitian ini menjelaskan tentang problem-problem minoritas transgender di antaranya problem transgender dalam perkembangan biologisnya, dalam kehidupan sosial, dan dalam beragama. Transgender di Indonesia memiliki keterbatasan akses di bidang sosial dan agama. Hal ini dikarenakan biologi transgender tidak sesuai dengan psikologis mereka. Oleh

¹³ Idris Ahmad Rifa, "Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Qur'an (Studi Kasus Pengajian Al-Quran di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)", *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

karena itulah mereka menghadapi beberapa masalah di antaranya mengalami kesulitan menggunakan kartu identitas dan tidak bebas mengakses fasilitas umum.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan Nur An Nisa Sholikhah, 2017, yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria al-Fatah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*". Penelitian ini menggambarkan strategi yang digunakan pembina (ustadz Muhaimin) dan pengurus Pondok Pesantren Waria al-Fatah dalam pembinaan keagamaan yaitu dengan mengenal komunikan, menentukan pesan, membujuk, mengontrol, mengantisipasi dan merangkul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan strategi komunikasi dakwah tersebut dapat berhasil mencapai tujuan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku santri waria tersebut dalam hal beribadah dan berakhlak baik di masyarakat, yang menunjukkan kemajuan yang lebih baik.¹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan Galih Maryonuntoro, 2016, yang berjudul "*Keberagamaan Santri Waria (Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Kotagede Yogyakarta)*". Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sikap keagamaan santri waria di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Kotagede Yogyakarta, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁴ Rr. Siti Kurnia Widiastuti "Problem-problem minoritas transgender dalam kehidupan social beragama". *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* Vol.10, No.2, Juli-Desember 2016/ISSN: 1978-4457 (p), 2548-477x (o).

¹⁵ Nur An Nisa Sholikhah, "Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria", *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

keberagaman santri waria di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Kotagede Yogyakarta dan mengetahui pengaruh Pondok Pesantren Waria terhadap kejiwaan santri waria. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitiannya adalah bahwa perilaku keagamaan santri waria dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas, faktor kondisi kejiwaan, faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor institusional, faktor lingkungan masyarakat, serta dimensi keberagaman santri meliputi dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperiensial, dimensi konsekuensial, dan dimensi intelektual.¹⁶

Literatur tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus membahas tentang solidaritas kelompok sosial pra dan pasca konflik belum ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas bagaimana sisi keberagaman kelompok waria di Pesantren Waria al-Fatah, bagaimana pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Waria al-Fatah, bagaimana pembentukan identitas sosial dan membangun harmonisasi dan penelitian tersebut dilakukan sebelum terjadinya konflik. Sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana solidaritas kelompok sosial waria ini pra dan pasca konflik, mengingat pada tanggal 19 Februari 2016 Pesantren Waria didatangi oleh organisasi masyarakat (ormas) Front Jihad Islam dengan maksud agar pesantren waria tersebut ditutup. Terjadi gejolak dan ketegangan di antara mereka yang mengakibatkan Pondok Pesantren ini berhenti menjalankan kegiatan keagamaannya. Namun tidak

¹⁶ Galih Maryanuntoro, "Keberagaman Santri Waria (Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)", *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

butuh waktu lama, yaitu Pondok Pesantren Waria ini sebelum ramadhan 2016 mulai lagi untuk pertama kalinya melakukan kegiatan keagamaan pasca konflik. Dalam hal ini model solidaritas kelompok sosial waria ini dan model perkembangan solidaritas pra dan pasca konflik inilah yang ingin penulis lihat atau teliti.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori solidaritas mekanik/organik dari Emile Durkheim dalam menganalisis datanya. Dalam suatu masyarakat, ada suatu peraturan yang dirasa perlu untuk diberlakukan dalam masyarakat, Konsep yuridis dari masyarakat yang paling inferior tidak kalah penting dibandingkan dengan masyarakat yang superior. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas *mekanik* bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan di antara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggungjawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas *organik* dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan di antara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda.¹⁷

Pada dasarnya, ketika membicarakan masyarakat menurut Durkheim maka akan terkait empat kata kunci yaitu *the sacred*, klasifikasi, ritus dan solidaritas. *The sacred* adalah sumber solidaritas masyarakat. *The sacred*

¹⁷ Penulis kutip dari George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Terjemah Saut Pasaribu dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 145.

dapat dilembagakan dalam agama, merupakan dimensi yang menjangkau secara luas pengalaman manusia. Dimensi religius masyarakat berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat dalam porsi yang cukup besar. Solidaritas epistemologis masyarakat berasal dari keberakaran (*rootedness*) pada *the sacred*. Masyarakat berbagi pengetahuan yang sama di samping kepercayaan dan perhatian atau keprihatinan yang sama.¹⁸

Selain itu, teori yang akan penulis gunakan adalah teori fungsi social konflik dari Lewis Coser, menurut Coser Menurut Coser, konflik mempunyai fungsi positif, terutama dalam meningkatkan integrasi sosial ketika isu konflik bersifat terbuka dan mekanisme – mekanisme regulasi konflik dikembangkan untuk mengatasi dampaknya. Konflik antar kelompok meningkatkan solidaritas di antara kelompok-kelompok yang berkonflik. Konflik dapat menstimulasi perubahan sosial positif apabila hal itu diorientasikan pada tujuan yang realistik.¹⁹

Lewis Coser menyebutkan beberapa fungsi konflik, di antaranya adalah konflik dapat memperkuat solidaritas kelompok yang agak longgar. Dalam masyarakat yang terancam disintegrasi, konflik dengan kelompok lain bisa menjadi kekuatan yang mempersatukan. Konflik dengan kelompok lainnya dapat menghasilkan solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas dapat mengantarnya kepada aliansi-aliansi dengan kelompok-kelompok lainnya.

¹⁸Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisius, 2005), hlm. 101-103.

¹⁹Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.52.

Konflik juga bisa menyebabkan anggota-anggota masyarakat yang terisolasi menjadi berperan secara aktif.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.²¹ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena sifatnya siklus, maka penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang. Jumlah periode pengulangan akan tergantung pada tingkat kedalaman dan ketelitian yang dikehendaki, untuk itu lama penelitian akan makin terfokus pada masalah yang sebenarnya terjadi pada obyek atau subyek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk dapat memperoleh data dan penjelasan yang lebih objektif, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data sebanyak mungkin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. yaitu *observer* atau peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subyek yang di

²⁰ Wisnu Suhardono "Konflik dan Resolusi" , *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol.II No.1 Juni 2015. ISSN: 2356-1459-3.

²¹ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 54.

teliti. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di Pesantren Waria al-Fatah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan untuk menunjang kualitas hidup waria.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data secara lebih mendalam. Pendekatannya dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu.²² Informan terdiri dari pengurus pesantren yaitu Shinta Ratri selaku ketua pondok pesantren, Yuni Shara selaku sekretaris pesantren, Ustadz Arif selaku pembimbing di pesantren, dan tokoh masyarakat.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1989), hlm. 149.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.²³ Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data secara tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan para waria di Ponpes al-Fatah yang meliputi foto-foto beserta laporan dari aktivitas-aktivitas sosial maupun aktivitas keagamaan.

Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumen budaya populer. Dokumen ini digunakan dalam mendukung wawancara dan observasi berperanserta. Dokumen yang ditulis sendiri oleh informan/tulisan tentang mereka seperti autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan rapat, surat kabar, dokumen kebijakan, proposal, kode etik, buku tahunan dan lain-lain untuk menambah kelengkapan data.²⁴ Selain itu juga penulis menggunakan laporan-laporan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sebagai data tambahan untuk melengkapi data penelitian penulis.

²³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 151.

3. Analisis Data

Analisis data pembahasan hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif. Menurut Patton, teknik analisis data adalah proses kategori data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Data yang telah terkumpul dan terseleksi kemudian dianalisis secara kualitatif, untuk mendapatkan gambaran yang interpretatif.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum, sistematika pembahasan akan disajikan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bagian bab ini akan menguraikan tentang definisi pesantren dan waria, Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Fatah, struktur kelembagaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Bab III, dalam bab ini berisikan tentang bentuk konflik di Pesantren Waria, Dampak konflik terhadap Pesantren Waria.

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi*, hlm. 280.

Bab IV, dalam bab ini akan menjelaskan tentang Pesantren Waria sebagai minoritas, Solidaritas Kelompok di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta, model solidaritas dan perkembangannya di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta.

Bab V, dalam bab terakhir ini adalah bab penutup, yang berisikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Solidaritas yang ada di Pondok Pesantren Waria al-Fatah adalah solidaritas mekanik, karena adanya persamaan-persamaan di antara mereka, mereka membentuk suatu kelompok karena adanya kesadaran bahwa mereka sama, senasib dan memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh hak-haknya sama seperti manusia lainnya. Mereka sadar bahwa mereka adalah minoritas, oleh sebab itu dengan adanya pondok pesantren maka akan menjadi ruang untuk mereka agar menjadi lebih kuat, solidaritas antar sesama menjadi kuat.
2. Pasca konflik, solidaritas mekanik ini bergerak ke arah solidaritas organik, yaitu para waria di Pondok Pesantren mulai berhubungan dengan komunitas luar, selain menjalin hubungan mereka juga mencari dukungan. Adapun identitas yang terlembagakan dalam Pondok Pesantren Waria al-Fatah ini yang merupakan roh solidaritas di antara para waria. Dengan adanya konflik yang menimpa Pondok Pesantren Waria al-Fatah tak membuat mereka bubar, mereka tetap mempertahankan Pondok Pesantren yang telah mereka bina selama delapan tahun lamanya, bahkan pasca konflik ada anggota waria yang baru bergabung di pondok pesantren tersebut. Bergabungnya

anggota baru ini mengindikasikan bahwa solidaritas di antara waria semakin kuat. Adapun faktor pemersatu antar anggota waria adalah komunikasi. Melalui komunikasi anggota kelompok dapat berinteraksi, dan komunikasi efektif adalah prasyarat untuk setiap aspek fungsi kelompok. Anggota-anggota itu melebur menjadi satu sehingga kelompok itu menjadi satu kesatuan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang solidaritas kelompok waria pra dan pasca konflik, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Bahwa pemerintah harus lebih memperhatikan nasib para waria yang ada di Yogyakarta. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, begitu juga dengan para waria yang ada di Pondok Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta. Waria sebagai kaum minoritas, maka hak-haknya harus dapat terpenuhi sebagaimana mestinya seperti hak hidup, hak tinggal, hak memperoleh pengajaran, dan hak dalam mengekspresikan ajaran agamanya.

Untuk para akademisi yang tertarik untuk meneliti tentang waria atau transgender, masih banyak hal yang bisa dikaji terutama masalah-masalah waria dalam kehidupan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1988.
- Barker, Chris. *Cultural Studies Tori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana cet-9, 2015.
- Berger, Peter L. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Coser, Lewis. *The Functions of Social Conflict*. New York: The Free Press. 1956.
- Dipl, Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Gibson, James L. *Organisasi*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum teori sosial dari klasik hingga postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Ikbar, Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks cet IX. 2012.
- Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Muhni, Djuretna A.Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius. 1994
- Mulia, Musdah. *Islam dan Hak Asasi Manusia: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Naufan Pustaka. 2010.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Penerbit Paramadina cet 1.1997.

- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV. 1989.
- Margiyono, SH dkk, *Bukan Jalan Tengah Eksaminasi Publik Putusan Mahkamah Konstitusi Perihal Pengujian Undang-Undang Nomor 1 PNPS Tahun 1965 Tentang Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama* (Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center/ILRC. 2010.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo. 1993.
- Nadia, Zunly. *Waria Laknat atau Kodrat!?*. Yogyakarta. Pustaka Marwa. 2005
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, *Dinamika Pesantren Kumpulan Makalah Internasional Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*, (Jakarta: P3M-FNS, 1987)
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institus*. Jakarta: Erlangga cet-3.2007.
- Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Rahardjo, M.Dawan. *Pesantren Dan Perubahan*. Jakarta: LP3ES. 1988.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Ritzer, Reorge dan Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Penerbit Nusa Media. 2011.
- Susan, Novri. *Negara Gagal Mengelola Konflik, Tata Kelola Konflik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. *Teori-teori Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius. 2005.
- Sarwono Sarlito W dan Eko A Meinarno. *Psikologi Sosial*. Depok: Salemba Humanika. 2009.

- Sardijo, Marwan dkk, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, Yogyakarta: CV. Dharma Bakti. 1979.
- Supratiknya, A. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis* cet ke-8. Yogyakarta: Kanisius. 2003/1995.
- Suryakusuma, Julia. *Agama, Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2012.
- Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Windhu, I. Marsana. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.

B. JURNAL/ARTIKEL DAN INTERNET

- Goenawan Muhammad, Catatan Pinggir, Tempo 31 Januari 2010.
- Mu'adil Faizin, *Konseling Islam Sebagai Solusi Fenomena Transgender, Jurnal Studi Keislaman "Nizham" Islam dan LGBT*, January-June 2016.
- Sa'dan, Masthuriyah. LGBT dalam Perspektif Agama dan HAM, *Jurnal Studi Keislaman "Nizham" Islam dan LGBT*, January-June 2016
- Surya Noviami, *Interaksi Sosial Waria di Lingkungan Keluarga*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 5.
- Safri, Arif Nuh Penerimaan keluarga terhadap waria atau transgender studi kasus atas waria/transgender di pesantren waria al-fatah yogyakarta, *Jurnal Studi Keislaman "Nizham" Islam dan LGBT*, January-June 2016
- Tesis Diyala Gelarina dengan judul Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta (Studi Kasus Atas Upaya Waria dalam Membangun Harmonisasi di Kelurahan Calenan Kecamatan Jagalan Kabupaten Bantul).

Wisnu Suhardono “Konflik dan Resolusi”, *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*. Vol.II No.1 Juni 2015. ISSN: 2356-1459-3.

http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160225_indonesia_ponpes_waria_ditutup

https://kabarkota.com/ponpes-waria-al-fattah-klarifikasi-dugaan-pest_miras/



Lampiran 1

Daftar Pertanyaan

a. Pertanyaan untuk ketua

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren waria al-fatah?
2. Apakah ada yang berubah dari pondok pesantren waria pasca konflik?
3. Apakah setelah terjadi konflik, santri di pondok pesantren ini ada yang keluar?
4. Bagaimana kalian bisa mengaktifkan kembali kegiatan di pondok pesantren ini? siapa saja yang membantu atau memberi dukungan? bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?
5. Berapa banyak santri yang aktif mengikuti kegiatan di pondok pesantren?

b. Pertanyaan untuk ustadz pendamping

1. Sejak kapan bapak menjadi pendamping di pondok pesantren waria al-fatah?
2. Apa yang memotivasi bapak menjadi pendamping di pondok pesantren waria al-fatah?
3. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya pondok pesantren tersebut?
4. Bagaimana menurut bapak tentang anggota/santri waria di sana?
5. Apakah ada perbedaan dari segi kegiatan pondok pesantren pra dan pasca konflik?
6. Bagaimana tanggapan bapak mengenai konflik kedatangan FJI yang terjadi di pondok pesantren?
7. Siapa saja pihak yang ada di belakang ponpes atau yang mendukungnya?

c. Pertanyaan untuk anggota

1. Sejak kapan menjadi santri di pondok pesantren waria al-fatah?
2. Apa motivasi bergabung ke pondok pesantren?
3. Apakah anda termasuk santri yang aktif mengikuti kegiatan di pondok pesantren?
4. Apa dampak yang dirasakan setelah bergabung di pondok pesantren?
5. Bagaimana hubungan anda dengan santri-santri yang lain?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai konflik yang terjadi di pondok pesantren?
7. Apakah ada perbedaan dari segi kegiatan di pondok pesantren pasca konflik?
8. Sebagai santri senior, bagaimana anda menguatkan anggota baru?
9. Seberapa solidkah santri-santri di pondok pesantren?
10. Apa harapan anda terhadap pondok pesantren?

Lampiran 2

Daftar Responden

No	Nama	Status	Pekerjaan
1	Shinta	Ketua Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta	Wirausaha
2	Yuni Shara	Sekretaris Pesantren Waria al-Fatah Yogyakarta	LSM
3	Ust. Arif	Pendamping/Ustadz di Pesantren waria Al-fatah Yogyakarta	Dosen
4	PG-t	Tokoh Masyarakat	

Lampiran 3

Dokumentasi

Mengenang 1 tahun pasca konflik



Kegiatan diskusi kesehatan



Kegiatan rutin tiap hari minggu (mengaji)



DATA RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Siti Munifah
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 26 Desember 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Telp/Hp : 085726534034
Email : Nifakaelani@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Sidomulyo I Modo Lamongan lulus tahun 2003
MTsN Model Babat Lamongan lulus tahun 2006
MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan lulus tahun 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4

Deskripsi Kegiatan

A. Kegiatan Rutin

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
1	Ibadah Mingguan: (Mengaji, Sholat Jamaah Magrib dan Isya'), Diskusi, Makan bersama, Sharing	Menambah ilmu agama, mempertebal keimanan, dan mencari solusi permasalahan waria yang berkaitan dengan amaga	Setiap hari Minggu sore dari bulan Februari- Desember 2017
2	Ibadah Ramadhan (Belajar mengaji, buka bersama, sholat jamaah "magrib, isya, tarawih, tahajud dan subuh"), dzikir, sahur bersama, kultum	Memberikan ruang belajar dan ruang yang nyaman pada para santri waria untuk beribadahsholat taraweh dan sharing berbagai problem keagamaan selama bulan Ramadhan	(8 kali pelaksanaan selama bulan Ramadhan)

B. Kegiatan Non Rutin

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
1	Sarasehan Kesehatan Tema: “ Kesehatan Spiritual Pada Santri Wari”	Menanamkan perilaku pola hidup bersih dan sehat (fisik dan psikis) pada santri waria di Yogyakarta	26 Februari 2017
2	Audiensi ke Pemerintah Kabupaten Bantu	Membuka ruang komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah, guna mendapatkan jaminan keamanan dan dukungan dalam berkegiatan	14 Maret 2017
3	Diskusi publik dalam rangka peringatan hari isra’ mi’raj. Tema membedah sholatnya waria	Menemukan pemahaman baru tentang sholatnya waria	23 April 2017
4	Ziarah ke makam teman-teman waria	Mengenang jasa perjuangan teman-	19 Mei 2017

	yang sudah meninggal di wilayah kota Yogyakarta	teman waria yang telah meninggal dan refleksi diri pada santri waria akan kehidupan sesudah mati	
5	Pengajian umum dalam rangka peringatan nuzulul qur'an tema waria dan keimanan	Mempertebal keimanan pada santri waria	18 Juni 2017
6	Syawalan	Memperkuat ukhuwah islamiyah komunitas waria se-daerah istimewa Yogyakarta dan mitra jaringannya. Membuka ruang komunikasi waria dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Memperkuat	18 Juli 2017

		penerimaan masyarakat terhadap waria	
7	Idul Adha	Merayakan idul adha dan memaknainya sebagai pengorbanan diri yang ikhlas menjalani hidup sebagai waria	1 September 2017
8	Milad pondok pesantren waria Al-Fatah	Menumbuhkan rasa ikut memiliki pada santri waria akan keberadaan pondok pesantren waria al-fatah.	8 September 2017
9	Pengajian umum 1 Muharram Tema: “Makna hijrah dalam konteks perjuangan masa sekarang”.	Mengingatn kembali akan makna hijrah Nabi Muhammad SAW dalam konteks perjuangan santri waria pada masa sekarang	1 Oktober 2017

10	Pondok pesantren waria Goes To Campus (Dalam rangkaian kegiatan transgenderday)	Memberi pembelajaran pada mahasiswa sebagai generasi terdidik untuk membekali pemahaman tentang waria dan permasalahan sosialnya, sehingga kedepannya bisa menjadi aktor perubahan tentang perspektif yang bagus tentang waria	3 kali selama bulan November 2017
11	Pengajian umum (Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW) Tema: “Nabi Muhammad sebagai suri tauladan”	Meningkatkan ketakwaan pada santri waria dengan meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW	3 Desember 2017



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1101/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di bantu

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Nomor : 827/UN34.17/LT/2017
Tanggal : 31 Januari 2017
Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL PRA DAN PASCA KONFLIK (STUDI KASUS PENUTUPAN PONPES WARIA DI YOGYAKARTA)"** kepada:

Nama : SITI MUNIFAH
NIM : 1520510022
No. HP/Identitas : 085726534034/3524036612910003
Prodi/Jurusan : Agama dan Filsafat/ Studi Agama dan Resolusi Konflik
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Lokasi Penelitian : Kotagede, Jagalan, Banguntapan, Bantul D.I Yogyakarta 55192
Waktu Penelitian : 6 Februari 2017 s/d 30 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0586 / S2 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa Nomor : 074/1101/Kesbangpol/2017
Dan Politik DIY
Tanggal : 03 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **SITI MUNIFAH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3524036612910003**
Nomor Telp./HP : **085726534034**
Tema/Judul Kegiatan : **SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL PRA DAN PASCA KONFLIK (STUDI KASUS PENUTUPAN PONDOK PESANTREN WARIA DI YOGYAKARTA)**
Lokasi : Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Kotagede, Jagalan, Banguntapan, Bantul D.I Yogyakarta
Waktu : **09 Februari 2017 s/d 09 Mei 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 09 Februari 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubid Penelitian dan
Pengembangan

HENY ENDRAWATI, SP.MP
NIP: 19710608199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pengasuh Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Jagalan Banguntapan
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)